

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

DINA ROFIKA SOFYANA

2015210341

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA 2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dina Rofika Sofyana
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 31 Oktober 1996
N.I.M : 2015210341
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko usaha terhadap profitabilitas pada
bank pembangunan daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Manajemen ,


Tanggal : 26/9/2019



(Burhanudin. SE., M.Si., Ph.D)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26/9/2019



(Dr.Drs. Ec.Herizon.M.Si)

THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK ON PROFITABILITY IN REGIONAL DEVELOPMENT BANK

DINA ROFIKA SOFYANA
STIE Perbanas Surabaya
2015210341
Email: dinarofika31@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR to have a simultaneous and partial significant effect on ROA in Regional Development Banks. The research sample consisted of three banks, namely: PT. BPD South Kalimantan, PT. BPD North Sulawesi and BPD West Kalimantan. Data and methods of data collection in this study were secondary data taken from the financial statements of the Regional Development Bank. The bank period started from the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2018. The data analysis technique was descriptive analysis and used linear regression analysis, F table, T table. The results of this study indicated that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR simultaneously had a significant effect on ROA in Regional Development Banks. NPL, IRR partially had a non-significant positive effect on ROA in Regional Development Banks. LDR, IPR, APB partially had a non-significant negative effect on ROA at the Regional Development Bank. FBIR partially had a significant positive effect on ROA. BOPO partially had a significant negative effect on ROA in Regional Development Banks.

Keywords: Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk and Operational Risk

PENDAHULUAN

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998, Mendefinisikan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan,

pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank juga perlu dinilai tingkat kesehatannya dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Untuk mendapat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*

ROA pada suatu bank seharusnya semakin lama semakin membaik dan mengalami

peningkatan atau kemampuan memberi laba bagi bank tersebut. Apabila ROA mengalami negatif atau penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur suatu bank dalam memperoleh kkeuntungan secara keseluruhan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 mengenai perkembangan ROA.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative APB secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
9. Mengatahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1

PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE TAHUN 2014 TRIWULAN I – 2018 TRIWULAN IV (Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata-rata	Trend
1	BPD Bali	3,92	3,33	-0,59	3,76	0,43	3,16	-0,6	3,62	0,46		-0,16
2	BPD Papua	1,02	2,6	1,58	1,28	-1,32	0,61	-0,67	0	-0,61		-0,14
3	BPD Kalimantan Barat	3,19	2,91	-0,28	2,88	-0,03	2,94	0,06	2,8	-0,14		-0,07
4	BPD Kalimantan Selatan	2,68	2,2	-0,48	2,6	0,4	1,83	-0,77	2,02	0,19		-0,20
5	BPD Kalimantan Tengah	4,09	4,34	0,25	4,24	-0,1	3,84	-0,4	4,07	0,23		-0,05
6	BPD Kalimantan Timur	2,6	1,56	-1,04	2,99	1,43	2,71	-0,28	1,38	-1,33		-0,06
7	BPD Sulawesi Tenggara	4,13	3,41	-0,72	3,87	0,46	3,92	0,05	4,97	1,05		0,01
8	BPD Sulawesi Utara	2,16	1,56	-0,6	2	0,44	2,8	0,8	2,5	-0,3		0,14
9	BPD Sulsel dan Sulbar	0,05	4,9	4,85	4,96	0,06	3,56	-1,4	3,55	-0,01		0,88
10	BPD Sulawesi Tengah	4,13	3,41	-0,72	3,87	0,46	3,92	0,05	1,88	-2,04		-0,18
11	BPD Yogyakarta	2,88	2,94	0,06	3,05	0,11	2,88	-0,17	0	-2,88		-0,18
12	BPD Nusa Tenggara Timur	3,72	3,44	-0,28	2,94	-0,5	2,98	0,04	2,58	-0,4		-0,21
13	BPD Nusa Tenggara Barat	4,61	4,37	-0,24	3,95	-0,42	2,45	-1,5	2,17	-0,28		-0,56
14	BPD Jawa Timur	3,52	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,12	0,14	3,67	0,55		-0,07
15	BPD Jawa Tengah	2,84	2,6	-0,24	2,6	0	2,69	0,09	2,98	0,29		-0,02
16	BPD Jawa Barat dan Banten	1,94	2,04	0,1	2,22	0,18	2,01	-0,21	2,06	0,05		0,02
17	BPD Bengkulu	3,7	2,88	-0,82	2,78	-0,1	2,02	-0,76	3,13	1,11		-0,35
18	BPD Maluku	0,01	3,56	3,55	3,15	-0,41	3,14	-0,01	0	-3,14		0,59
19	BPD Sumatra Utara	2,6	2,31	-0,29	2,74	0,43	2,65	-0,09	1,14	-1,51		-0,08
20	BPD Sumatra Barat	1,94	2,28	0,34	2,19	-0,09	1,86	-0,33	2,08	0,22		-0,01
21	BPD Sumatra Selatan	2,13	2,18	0,05	2,23	0,05	1,83	-0,4	2,17	0,34		-0,05
22	BPD Riau dan Kepulauan Riau	3,37	1,69	-1,68	2,75	1,06	2,3	-0,45	2,12	-0,18		-0,28
23	BPD Lampung	3,89	3,25	-0,64	2,85	-0,4	2,44	-0,41	1,86	-0,58		-0,40
24	BPD DKI	2,1	0,89	-1,21	2,29	1,4	2,04	-0,25	1,97	-0,07		-0,02
25	BPD Ace	3,13	2,83	-0,3	0,52	-2,31	2,51	1,99	2,38	-0,13		-0,16
26	BPD Banten	1,58	5,29	3,71	9,58	4,29	1,66	-7,92	2,38	0,72		0,07
27	BPD Jambi	3,14	2,43	-0,71	2,92	0,49	3,65	0,73	2,08	-1,57		0,03
	Rata-rata	2,80	2,81	1,40	1,92	-0,88	1,72	-0,207	1,51	-0,21		1,12

Sumber : Laporan keuangan Publikasi (www.ojk.go.id)

RERANGKA TEORITAS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas sering disebut rentabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Aspek profitabilitas merupakan aspek yang dianggap penting dalam suatu bank. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-337):

ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset. Return on asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas Menurut peraturan Otoritas jasa keuangan Nomor (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktiva dan kondisi keuangan bank. Menurut Kasmir (2012:315-320) juga didukung oleh Veithzal Rivai, dkk (2013:483-484) Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank

dalam membayar kembali penarikan dana oleh

deposan dengan mensumber likuiditasnya. Loan To Deposit Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Pengaruh LDR terhadap ROA yaitu positif atau searah. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan yang lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Hal tersebut menyebabkan terjadi kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang dapat dikur dengan LDR terhadap ROA

Hipotesis Pertama: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah kemampuan bank dalam melunasi utang atau kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikudasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Investing Policy Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

pengaruh IPR terhadap ROA yaitu positif atau searah. karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, karena

dengan meningkatnya IPR, dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA meningkat, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negative

Hipotesis Kedua : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank sehingga akan membuat pendapatan bank menurun. Aktiva Produktif Bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktiva Produktif Bermasalah (APB)} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots (11)$$

pengaruh APB dengan ROA adalah negatif artinya semakin tinggi risiko ini maka kenaikan APB pada bank tersebut memiliki persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aktiva produktif sehingga peningkatan biaya pencadangan untuk APB ini lebih besar dan menyebabkan pendapatan bank menurun, laba menurun dan ROA juga menurun. Akibatnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit dengan ROA adalah negatif.

Hipotesis Ketiga : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari

keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Non Performing Loan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots (12)$$

pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian, karena adanya meningkatnya NPL, dapat menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negative.

Hipotesis Keempat: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Rasio (IRR) adalah rasio yang menunjukkan risiko yang mengukur pergerakan suku bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat Interest Rate Rasio yaitu :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots (13)$$

Pengaruh IRR terhadap ROA yaitu positif ataupun negatif. Hal tersebut terjadi apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat sehingga terjadikenaikan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar daripada kenaikan

biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank meningkat dan ROA pun juga akan meningkat sehingga risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba dihasilkan bank menurun dan ROA juga menurun, sehingga risiko pasar yang dihadapi oleh bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar dapat diukur dengan IRR yang berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Hipotesis Kelima: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat dari ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No 18/POJK.03/2016). Risiko operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dicapai.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut (Veizal Rifai dkk, 2012:480-482) :

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional adalah perbandingan

antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Beban

operasional pendapatan operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots (15)$$

pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun ikut menurun. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya BOPO, dapat menyebabkan risiko operasional meningkat, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis Keenam : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Base Income Ratio adalah kemampuan bank dalam menghasilkan

pendapatan selain bunga (dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah).

Fee Base Income Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots (16)$$

pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya FBIR, dapat menyebabkan risiko operasional mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

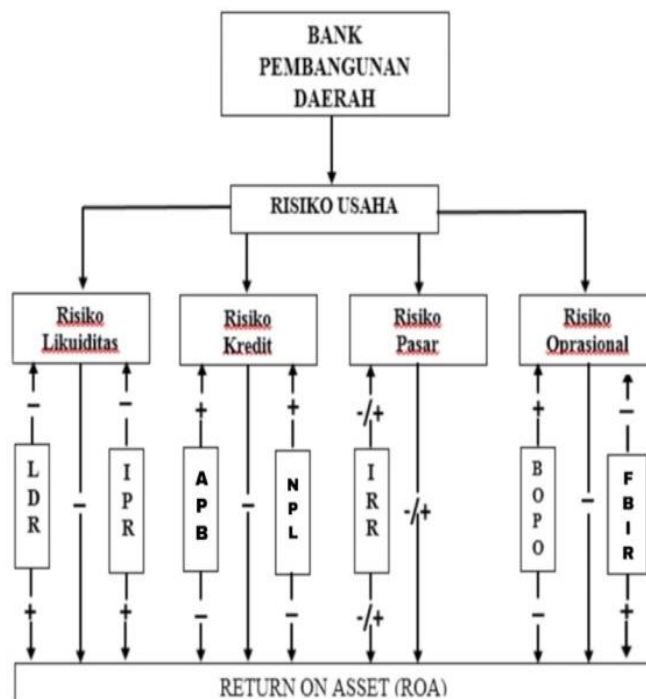
Hipotesis: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Hipotesis ke Tujuh : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Puguh Suharso, 2009:11).

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh Bank. Dengan demikian penulisan menggunakan metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder (Syofian Siregar, 2013:4)



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variable LDR, IPR, APB, NPL,IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.Dan laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan Triwulan IV tahun 2018.

Dalam penelitian ini,penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh variable bebas (independen variabel) yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat (dependen variabel) yaitu ROA

Definisi Operasional dan pengukuran variabel

LDR

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.Satuan ukuran persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 7.

total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.Satuan ukuran persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 7.

IPR

Rasio ini merupakan perbandingan surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.Satuan ukuran persen dan

untuk mengukurnya menggunakan rumusan nomor 10.

APB

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktva produktif Bank Pembangunan Daerah mulai Periode Triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.Satuan pengukurannya adalah prosentase dan rumus yang digunakan adalah rumus nomor 11.

NPL

Rasio ini merupakan perbandingan antara perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.Satuan ukuran persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 12.

IRR

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA (interest sensitive assets)dengan IRSL (interest rate sensitive liabilities) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.Satuan ukuran persen dan unuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 13.

BOPO

Rasio ini membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang diukur dengan satuan prosentase pada Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan

triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuran persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 15.

.FBIR

Merupakan Rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional diluar bunga dan pendapatan operasional pada bank pembangunan daerah pada setiap akhir triwulan mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 16.

Populasi, Sampel, dan teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi, tetapi hanya sebagai anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

- a. Bank Pembangunan Daerah yang rata-rata tren ROAnya pernah mengalami penurunan dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan ke IV tahun 2018.
- b. Bank Pembangunan Daerah memiliki total asset diatas tiga belas Triliun sampai dengan Sembilan belas Triliun periode Desember 2018.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

analisa Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (Independent) yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variable terikat (dependent) yaitu ROA, maka dapat diambil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 8.327 + 0.014X_1 - 0.024X_2 + 0.060X_3 - 0.077X_4 + 0.001X_5 - 0.064X_6 + 0.054X_7 + e_i$$

- a. Konstanta (β_0) = 8.327

Menunjukkan besarnya variabel Y (ROA) apabila variabel LDR, IPR, BOPO, FBIR (variabel bebas) = 0, maka variable Y (ROA) sebesar 8.327

- b. $\beta_1 = -0.014$

jika variable X_1 (LDR) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variable Y (ROA) sebesar 0.014 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variable X_1 (LDR) mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y (ROA) sebesar persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

- c. $\beta_2 = 0.024$

jika variable X_2 (IPR) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika variabel X_2 (IPR) mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y (ROA) sebesar persen dengan

- asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- d. $\beta_3 = -0.060$
jika variabel X_3 (APB) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.060 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_3 (APB) mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.060 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- e. $\beta_4 = -0.077$
jika variabel X_4 (NPL) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.077 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_4 (NPL) mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.077 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- f. $\beta_5 = -0.001$
jika variabel X_5 (IRR) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_5 (IRR) mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- g. $\beta_6 = -0.064$
jika variabel X_6 (BOPO) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_6 (BOPO) mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- h. $\beta_7 = 0.054$
jika variabel X_7 (FBIR) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_7 (FBIR) mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y (ROA) sebesar 0.054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, berdasarkan hasil uji F dengan program SPSS versi 24 for windows pada tabel berikut ini :

$F_{hitung} = 10.774 > F_{tabel} = 2.19$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y (ROA).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (LDR, IRR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y (ROA) dengan melihat dari besarnya

t_{hitung} , sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh variabel LDR terhadap variabel terikat ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.11 variabel LDR diperoleh t_{hitung} -1.536Sebesar dan t_{tabel} 1.67469Sebesar sehingga

dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1.536 < t_{tabel} 1.67469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t Hitung	t Tabel	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR	-1.536	1,67469	Diterima	Ditolak	-0.208	0.043264
IPR	1.029	1,67469	Diterima	Ditolak	0.141	0.019881
APB	0.919	-1,67469	Diterima	Ditolak	0.126	0.015876
NPL	-1.383	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0.188	0.035344
IRR	0.038	+/-2,00575	Diterima	Ditolak	-0.005	0.000025
BOPO	-5.924	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0.635	0.403225
FBIR	2.513	1,67469	Ditolak	Diterima	0.329	0.108241

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Pada variabel IPR diperoleh t_{hitung} sebesar 1.029 dan t_{tabel} sebesar 1,67469sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.029 < t_{tabel} 1,67469maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.Besarnya Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.019881 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 1.99 persen terhadap perubahan ROA.

Pada variabel APB diperoleh t_{hitung} sebesar 0.094dan t_{tabel} sebesar -1,67469sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0.919 > t_{tabel} -1.67469 maka H_0 diterima pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.015876yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 1.59 persen terhadap perubahan ROA.

Pada variabel NPL diperoleh t_{hitung} sebesar -1.383dan t_{tabel} sebesar -

1,67469sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1.383 > t_{tabel} -1,67469maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.035344yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 3.53 persen terhadap perubahan ROA.

Pada variabel IRR diperoleh t_{hitung} sebesar 0.038dan t_{tabel} sebesar +/-2,00575sehingga dapat diketahui bahwa t_{tabel} 0.038 < t_{hitung} +/-2,00575maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0.000025adalah yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0.25 persen terhadap perubahan ROA.

Pada variabel BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar -5.924 dan

$t_{\text{tabel}} = -1,67469$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = -5.924 < t_{\text{tabel}} = -1,67469$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.403225 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 40.32% terhadap perubahan ROA.

Pada variabel FBIR diperoleh t_{hitung} sebesar 2.513 dan t_{tabel} sebesar 1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 2.513 > t_{\text{tabel}} = 1,67469$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.108241 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 10.82% terhadap perubahan ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,014. Penelitian dengan demikian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan

mengandalkan kredit yang diberikan meningkat, sehingga pendapatan meningkat dan laba bank meningkat diikuti dengan ROA bank yang juga meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 hingga triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar negatif -0,08 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan

LDR bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan meningkatnya LDR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang tinggi, sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi bank sampel penelitian menurun.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Deny Kuniawan (2016) dan M. Akmal Hamdan (2015) dan Sunariyati Muji Lestari (2014) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

b) Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.024. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti, telah

terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi surat berharga yang dimiliki menurun, sehingga pendapatan bank menurun dan laba bank akan menurun dan berpengaruh pada ROA bank yang juga ikut menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 hingga triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,08 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan IPR bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan menurunnya IPR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang tinggi, sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi bank sampel penelitian menurun.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Deny Kuniawan (2016) dan M. Akmal Hamdan (2015) dan Sylvi Rizki Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

c) Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan dari hasil

analisis regresi yang menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.060. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis APB mengalami penurunan, yang berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,08 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit dan melihat kecenderungan APB bank sampel penelitian meningkat, maka risiko kredit menurun. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit yang diukur dengan APB terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Deny Kuniawan (2016) dan M. Akmal Hamdan (2015) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

d) Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan dari hasil

analisis regresi yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.077. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun dan ROA bank juga turun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 dimana diketahui ROA mengalami penurunan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0.08 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit diketahui selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat, dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA berpengaruh negatif.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Deny Kuniawan (2016) dan M. Akmal Hamdan (2015) dan Sylvi Rizki Wulandari (2016) dan Sunariyati Muji Lestari (2014) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

e) Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif ataupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.001. Penelitian dengan demikian, hasil tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga cenderung menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga turun. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 dimana diketahui ROA mengalami penurunan dengan rata-rata trend positif sebesar -0.08 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun, dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA berpengaruh negatif.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Deny Kuniawan (2016) dan M. Akmal Hamdan (2015) yang menyatakan

bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

f) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.064. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih kecil besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,08 persen.

Apabila diaktikan dengan risiko operasional dengan melihat kecenderungan BOPO bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko operasional mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Deny Kuniawan (2016) dan M. Akmal Hamdan (2015) dan Sunariyati Muji Lestari (2014) yang menyatakan

bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

g) Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.054. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan selain bunga menurun, dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,08 persen.

Apabila diaktikan dengan risiko operasional dengan melihat kecenderungan FBIR bank sampel penelitian yang menurun, maka risiko operasional mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Deny Kuniawan (2016) dan M. Akmal Hamdan (2015) dan Sylvi Rizki Wulandari (2016) yang menyatakan

bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN,IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

1. variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank yang terpilih menjadi sampel penelitian. Koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.592 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 5.92 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 40,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan

hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 4.32 persen terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 1.99 persen terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 1.59 persen terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi

parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 3.53 persen terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0.25 persen terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.
7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif

yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dengan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 40.32 persen terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 10.82 persen terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2014 sampai

dengan triwulan IV tahun 2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

9. Ketujuh variabel bebas tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO yaitu sebesar 40.32 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya

Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan sebagai bahan acuan dan informasi dalam melakukan penelitian terhadap suatu bank. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui perkembangan atau kondisi suatu bank yang mana dikatakan sehat atau tidak sehat, selain itu dapat menjadi pendoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah.

- a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank Kalimantan selatan diharapkan untuk tahunberikutnya mampu mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional. Sehingga bank dapat menekan persentase penurunan BOPO.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu Bank Sulawesi Utara diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mempertahankan peningkatan pendapatan operasional selain bunga denganpersentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional.
 - c. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank Sulawesi Utara diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel bank yang akan dipergunakan, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikanterhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia saat ini.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas (LAR, PR dan FACR), dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih variatif.
 - c. Dan penggunaan variabel tergantung harus disesuaikan dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui perkembangan Bank tersebut.
- Keterbatasan**
- Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memiliki keterbatasan, adalah sebagai berikut :
1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada tiga Bank Pembangunan Daerah, yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Bank Kalimantan Barat.
 2. Periode penelitian terbatas hanya pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.
 3. Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya meliputi : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR.

DAFTAR RUJUKAN

Pendekatan Filosofi dan Praktis. Jakarta: Indeks.

- Deny Kurniawan.2016”Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah”,Skripsi sarjana tidak di terbitkan.STIE Perbanas Surabaya.
- M. akmal hamdan .2015”Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank go publik”,Skripsi sarjana tidak di terbitkan.STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*.Jakarta : kencana prenada media Group.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunariyanti Muji Lestari dan Nurul Widyawati.2014.Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset pada perusahaan perbankan di bei. E-Jurnal Manajemen Unud.(Online), Volume 3, No. 3.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Sumber :Laporan publikasi Bank Pembangunan Daerah (www.ojk.go.id),2018 per juni.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Management Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pugu Suharso. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis:*